

## Transformasi Digital Akuntansi Sebagai Strategi Dalam Manajemen Risiko Dan Penguatan Peran Generasi Z Dalam Membentuk Masa Depan Profesi

Adrian Hartanto Darma Sanputra\*, Ervina Dwi Aprilia, Ghina Mufidatus Salma  
Universitas Negeri Malang, Indonesia  
\*adrianhartanto.feb@um.ac.id

### Abstract

*This study aims to analyze the impact of digital transformation on risk management in accounting practices and the role of Generation Z in shaping the future of the accounting profession. The study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 217 accounting professionals and accounting students from various universities and companies in Indonesia. The data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with a Partial Least Square (PLS) approach. The results of the study indicate that digital readiness has a positive and significant effect on risk management ( $\beta=0.432$ ,  $p<0.01$ ), Generation Z competencies have a positive and significant effect on the adoption of accounting technology ( $\beta=0.387$ ,  $p<0.01$ ), and the implementation of new technology has a positive and significant effect on risk management effectiveness ( $\beta=0.512$ ,  $p<0.01$ ). Additionally, it was found that the adoption of artificial intelligence and blockchain has a significant impact on the development of new risk management strategies in accounting practice. This study contributes to the development of digital transformation literature in accounting and provides practical implications for accounting education and professional practice in preparing Generation Z workers to face technological changes.*

**Keywords:** Risk Management; Generation Z; Artificial Intelligence

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap manajemen risiko dalam praktik akuntansi dan peran Generasi Z dalam membentuk masa depan profesi akuntansi. Studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 217 profesional akuntansi dan mahasiswa akuntansi dari berbagai universitas dan perusahaan di Indonesia. Data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen risiko ( $\beta=0,432$ ,  $p<0,01$ ), kompetensi Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi akuntansi ( $\beta=0,387$ ,  $p<0,01$ ), dan implementasi teknologi baru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen risiko ( $\beta=0,512$ ,  $p<0,01$ ). Selain itu, ditemukan bahwa adopsi *artificial intelligence* dan blockchain memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan strategi manajemen risiko baru dalam praktik akuntansi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur transformasi digital dalam akuntansi dan memberikan implikasi praktis bagi pendidikan akuntansi dan praktik profesional dalam mempersiapkan tenaga kerja Generasi Z untuk menghadapi perubahan teknologi.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko; Generasi Z; Artificial Intelligence

## Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi katalisator perubahan signifikan dalam berbagai sektor bisnis, dan profesi akuntansi tidak terkecuali (Juniardi & Putra, 2024). Revolusi teknologi yang dipicu oleh perkembangan *artificial intelligence*, *big data*, *cloud computing*, dan *blockchain* telah mengubah paradigma tradisional akuntansi menjadi pendekatan yang lebih terintegrasi dan berbasis teknologi (Setiawan & Hapsari, 2020). Perubahan ini tidak hanya memengaruhi aspek teknis dari praktik akuntansi, tetapi juga memunculkan tantangan dan peluang baru dalam manajemen risiko yang perlu diatasi secara strategis (Mulyani & Arum, 2021).

Di saat yang sama, masuknya Generasi Z ke dalam angkatan kerja membawa dinamika baru dalam profesi akuntansi (Bădicu et al., 2024). Sebagai generasi digital native yang lahir antara tahun 1997-2012, Generasi Z memiliki karakteristik dan ekspektasi berbeda terkait penggunaan teknologi, pembelajaran, dan pengembangan karir dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Purnomo et al., 2022). Generasi Z membawa keahlian digital yang melekat, adaptabilitas tinggi terhadap teknologi baru, dan perspektif inovatif yang dapat berkontribusi signifikan dalam menghadapi disrupsi digital di bidang akuntansi.

Meskipun terdapat beberapa studi yang telah mengkaji transformasi digital dalam akuntansi (Weli & Sujono, 2022; Gunawan & Setyorini, 2021) dan karakteristik Generasi Z dalam konteks profesional (Purnomo et al., 2022), masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai hubungan antara transformasi digital, manajemen risiko, dan peran Generasi Z secara spesifik dalam profesi akuntansi di Indonesia. Masih sedikit penelitian yang mengkaji keterkaitan keduanya secara langsung dalam konteks manajemen risiko akuntansi. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek teknis dari adopsi teknologi atau karakteristik generasional secara terpisah, tanpa mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam kerangka manajemen risiko yang komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap manajemen risiko dalam praktik akuntansi; (2) mengidentifikasi peran dan kontribusi Generasi Z dalam adaptasi teknologi akuntansi; dan (3) merumuskan pendekatan strategis untuk mengintegrasikan kompetensi digital Generasi Z dengan kebutuhan manajemen risiko dalam konteks transformasi digital akuntansi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi ketiga aspek tersebut ke dalam satu model analisis, yang belum banyak dijelajahi dalam studi sebelumnya, khususnya dalam konteks profesi akuntansi di Indonesia yang tengah beradaptasi dengan disrupsi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi, strategi perekrutan dan pengembangan SDM di perusahaan, serta kerangka regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini adalah profesional akuntansi dan mahasiswa akuntansi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi: (1) profesional akuntansi dengan pengalaman kerja minimal 2 tahun di perusahaan yang telah mengimplementasikan teknologi digital dalam proses akuntansi, atau (2) mahasiswa akuntansi tingkat akhir (semester 6-8) dari universitas terakreditasi A yang telah menempuh mata kuliah terkait sistem informasi akuntansi dan audit. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert 5 poin, yang terdiri dari bagian profil demografis dan pengukuran variabel penelitian. Kuesioner disebarikan secara online

melalui Google Forms selama periode Januari hingga Maret 2023, didistribusikan melalui email, media sosial profesional, dan asosiasi akuntansi, serta dilengkapi dengan tindak lanjut berkala untuk meningkatkan tingkat respons. Selain itu, data kualitatif pendukung diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan 10 informan kunci yang terdiri dari profesional akuntansi senior dan dosen akuntansi dari universitas terkemuka. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) melalui software SmartPLS 4.0, yang mencakup analisis model pengukuran dan model struktural.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Profil Responden

Dari 180 kuesioner yang didistribusikan, diperoleh 217 respons (tingkat respons 120,56%). Setelah melalui proses screening dan cleaning data, terdapat 217 kuesioner yang valid untuk dianalisis lebih lanjut. Tabel 1 menyajikan profil demografis responden penelitian.

Table 1. Profil Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Gender	Laki-laki	92	42,4%
	Perempuan	125	57,6%
Usia	< 25 tahun (Gen Z)	93	42,9%
	25-40 tahun (Millennials)	87	40,1%
	> 40 tahun (Gen X)	37	17,0%
Status	Mahasiswa Akuntansi	83	38,2%
	Akuntan Profesional	134	61,8%
Pengalaman	< 5 tahun	110	50,7%
	5-10 tahun	65	30,0%
	> 10 tahun	42	19,3%
Jenis Organisasi	Kantor Akuntan Publik	53	24,4%
	Perusahaan Swasta	89	41,0%
	BUMN	32	14,7%
	Institusi Pendidikan	43	19,8%

(Sumber: Diolah Penulis)

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden adalah perempuan (57,6%), dengan distribusi usia yang didominasi oleh Generasi Z (<25 tahun) sebesar 42,9% dan Millennials (25-40 tahun) sebesar 40,1%. Ditinjau dari status, sebagian besar responden adalah akuntan profesional (61,8%) dengan pengalaman kerja kurang dari 5 tahun (50,7%). Dari segi jenis organisasi, mayoritas responden berasal dari perusahaan swasta (41,0%), diikuti oleh kantor akuntan publik (24,4%).

### 2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas konstruk dalam model penelitian. Tabel 2 menyajikan hasil evaluasi reliabilitas indikator berdasarkan nilai loading factor.

Table 2. Hasil Loading Factor

Konstruk	Indikator	Loading Factor	p-value
Kesiapan Digital (KD)	KD1	0,842	<0,001
	KD2	0,876	<0,001
	KD3	0,795	<0,001
	KD4	0,839	<0,001

			KD5	0,814	<0,001
Kompetensi Digital Generasi Z (KDGZ)			KDGZ1	0,823	<0,001
			KDGZ2	0,856	<0,001
			KDGZ3	0,871	<0,001
			KDGZ4	0,847	<0,001
			KDGZ5	0,805	<0,001
Adopsi Teknologi (AT)			AT1	0,789	<0,001
			AT2	0,826	<0,001
			AT3	0,853	<0,001
			AT4	0,781	<0,001
			AT5	0,794	<0,001
Implementasi Teknologi Baru (ITB)			ITB1	0,834	<0,001
			ITB2	0,865	<0,001
			ITB3	0,821	<0,001
			ITB4	0,872	<0,001
			ITB5	0,808	<0,001
Efektivitas Manajemen Risiko (EMR)			EMR1	0,786	<0,001
			EMR2	0,843	<0,001
			EMR3	0,859	<0,001
			EMR4	0,791	<0,001
			EMR5	0,827	<0,001
Pengembangan Strategi Manajemen Risiko (PSMR)			PSMR1	0,816	<0,001
			PSMR2	0,845	<0,001
			PSMR3	0,873	<0,001
			PSMR4	0,829	<0,001
			PSMR5	0,798	<0,001

Berdasarkan tabel 2, semua indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,7 dan signifikan pada  $p < 0,001$ , menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki reliabilitas yang baik dalam mengukur konstruk latennya. Selanjutnya, tabel 3 menyajikan hasil evaluasi reliabilitas konsistensi internal dan validitas konvergen.

Tabel 3. Hasil Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kesiapan Digital (KD)	0,892	0,921	0,698
Kompetensi Digital Generasi Z (KDGZ)	0,902	0,928	0,711
Adopsi Teknologi (AT)	0,876	0,909	0,667
Implementasi Teknologi Baru (ITB)	0,907	0,931	0,729
Efektivitas Manajemen Risiko (EMR)	0,884	0,915	0,684
Pengembangan Strategi Manajemen Risiko (PSMR)	0,896	0,924	0,707

(Sumber: Diolah Penulis)

Berdasarkan tabel 3, semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,7, menunjukkan reliabilitas konsistensi internal yang baik. Selain itu, semua konstruk memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5,

menunjukkan validitas konvergen yang memadai. Untuk menilai validitas diskriminan, digunakan kriteria Fornell-Larcker yang membandingkan akar kuadrat dari AVE dengan korelasi antar konstruk (Henseler et al., 2015; Hair et al., 2021). Tabel 4 menyajikan hasil evaluasi validitas diskriminan dengan kriteria Fornell-Larcker.

Tabel 4. Hasil Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Konstruk	KD	KDGZ	AT	ITB	EMR	PSMR
KD	<b>0,835</b>					
KDGZ	0,537	<b>0,843</b>				
AT	0,623	0,592	<b>0,817</b>			
ITB	0,589	0,524	0,678	<b>0,854</b>		
EMR	0,627	0,487	0,563	0,615	<b>0,827</b>	
PSMR	0,572	0,502	0,594	0,683	0,623	<b>0,841</b>

(Sumber: Diolah Penulis)

Catatan: Nilai diagonal (bold) adalah akar kuadrat dari AVE

Berdasarkan tabel 4, nilai akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk (diagonal) lebih besar dari korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi. Secara keseluruhan, hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model penelitian memiliki reliabilitas dan validitas yang baik, sehingga dapat dilanjutkan dengan evaluasi model struktural.

### 3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menilai signifikansi dan relevansi hubungan dalam model serta kemampuan prediktif model. Tabel 5 menyajikan hasil evaluasi model struktural.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Model Struktural

Endogenous Construct	R <sup>2</sup>	R <sup>2</sup> Adjusted	Q <sup>2</sup>
Adopsi Teknologi (AT)	0,481	0,476	0,318
Efektivitas Manajemen Risiko (EMR)	0,528	0,523	0,356
Pengembangan Strategi Manajemen Risiko (PSMR)	0,497	0,494	0,346

(Sumber: Diolah Penulis)

Berdasarkan tabel 5, semua konstruk endogen memiliki nilai R<sup>2</sup> di atas 0,25, menunjukkan kekuatan prediksi model yang moderat hingga substansial. Nilai Q<sup>2</sup> yang positif untuk semua konstruk endogen menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Koefisien Jalur ( $\beta$ )	t-value	p-value	Kesimpulan
H1	Kesiapan Efektivitas Risiko Digital Manajemen Risiko →	0,432	6,847	<0,001	Didukung
H2	Kompetensi Generasi Z Teknologi →	0,387	5,962	<0,001	Didukung
H3	Implementasi Baru Teknologi Pengembangan Strategi Manajemen Risiko →	0,512	7,328	<0,001	Didukung

(Sumber: Diolah Penulis)

Tabel 6 menyajikan hasil pengujian hipotesis berdasarkan analisis bootstrapping dengan 5000 sampel. Berdasarkan Tabel 6, semua hipotesis dalam penelitian ini didukung dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ . Secara spesifik:

- a. H1: Kesiapan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen risiko ( $\beta=0,432$ ,  $t=6,847$ ,  $p<0,001$ ).
- b. H2: Kompetensi digital Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi ( $\beta=0,387$ ,  $t=5,962$ ,  $p<0,001$ ).
- c. H3: Implementasi teknologi baru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan strategi manajemen risiko ( $\beta=0,512$ ,  $t=7,328$ ,  $p<0,001$ ).

Tabel 7. Hasil Analisis Efek Tidak Langsung

Jalur Tidak Langsung	Specific Indirect Effect	t-value	p-value
KDGZ → AT → EMR	0,163	3,924	<0,001
AT → ITB → PSMR	0,218	4,573	<0,001
KD → EMR → PSMR	0,189	4,102	<0,001

(Sumber: Diolah Penulis)

Selain menguji hipotesis utama, penelitian ini juga menganalisis efek tidak langsung dan total dalam model. Tabel 7 menyajikan hasil analisis efek tidak langsung. Berdasarkan Tabel 7, terdapat beberapa efek tidak langsung yang signifikan dalam model:

- a. Kompetensi digital Generasi Z memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap efektivitas manajemen risiko melalui adopsi teknologi ( $\beta=0,163$ ,  $t=3,924$ ,  $p<0,001$ ).
- b. Adopsi teknologi memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap pengembangan strategi manajemen risiko melalui implementasi teknologi baru ( $\beta=0,218$ ,  $t=4,573$ ,  $p<0,001$ ).
- c. Kesiapan digital memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap pengembangan strategi manajemen risiko melalui efektivitas manajemen risiko ( $\beta=0,189$ ,  $t=4,102$ ,  $p<0,001$ ).

#### 4. Pengaruh Kesiapan Digital terhadap Efektivitas Manajemen Risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen risiko dalam praktik akuntansi ( $\beta=0,432$ ,  $p<0,001$ ). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Setiawan dan Hapsari (2020) yang menekankan pentingnya infrastruktur teknologi, kompetensi digital, dan dukungan manajemen dalam mengembangkan kerangka manajemen risiko yang efektif di era digital. Kesiapan digital yang tinggi memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko digital secara lebih komprehensif dan proaktif. Infrastruktur teknologi yang memadai menyediakan fondasi untuk implementasi tools manajemen risiko berbasis teknologi, seperti sistem monitoring *real-time* dan dashboard analitik risiko. Sementara itu, kompetensi digital karyawan memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap risiko teknologi dan kemampuan untuk merespons insiden keamanan siber dengan lebih efektif.

Temuan ini juga memperkuat argumen Mulyani dan Arum (2021) bahwa transformasi digital dalam akuntansi tidak hanya memerlukan adopsi teknologi, tetapi juga perubahan mindset dan pendekatan dalam mengelola risiko. Organisasi dengan budaya inovasi yang kuat dan dukungan manajemen untuk inisiatif digital cenderung lebih responsif terhadap risiko baru yang muncul dari implementasi teknologi (Awad & Martin, 2024). Dalam konteks praktis, hasil ini menyoroti pentingnya investasi dalam pengembangan kesiapan digital sebagai prasyarat untuk manajemen risiko yang efektif di era transformasi digital. Perusahaan dan institusi pendidikan akuntansi perlu fokus pada pengembangan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi digital karyawan dan mahasiswa, serta menciptakan budaya yang mendukung inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

## 5. Pengaruh Kompetensi Digital Generasi Z terhadap Adopsi Teknologi

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa kompetensi digital Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi dalam praktik akuntansi ( $\beta=0,387$ ,  $p<0,001$ ). Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Purnomo et al. (2022) yang mengidentifikasi bahwa karakteristik digital native Generasi Z memberikan keunggulan dalam mempercepat adopsi teknologi baru dalam konteks profesional (Alruthaya et al., 2021). Literasi digital yang tinggi, kemampuan adaptasi teknologi yang cepat, dan keterampilan analisis data yang dimiliki oleh Generasi Z menjadi katalisator dalam adopsi teknologi seperti cloud accounting, platform kolaborasi digital, dan tools analitik data. Kemampuan Generasi Z untuk belajar secara mandiri dan berpikir kritis terhadap proses konvensional juga mendorong eksplorasi solusi teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi.

Selain efek langsung, penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi digital Generasi Z memiliki efek tidak langsung terhadap efektivitas manajemen risiko melalui adopsi teknologi ( $\beta=0,163$ ,  $p<0,001$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi Generasi Z tidak hanya terbatas pada aspek teknis dari adopsi teknologi, tetapi juga berdampak pada pendekatan manajemen risiko secara keseluruhan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi strategi rekrutmen dan pengembangan SDM di perusahaan akuntansi. Integrasi profesional muda dari Generasi Z dalam tim akuntansi dapat mempercepat transformasi digital dan membawa perspektif baru dalam manajemen risiko (Ayuningtyas, 2024). Namun, seperti yang ditekankan oleh Widodo dan Santoso (2022), diperlukan pendekatan manajemen yang adaptif untuk mengoptimalkan potensi Generasi Z, termasuk fleksibilitas dalam metode kerja, kesempatan untuk berkontribusi dalam inovasi, dan pengakuan terhadap kompetensi digital mereka.

## 6. Pengaruh Implementasi Teknologi Baru terhadap Pengembangan Strategi Manajemen Risiko

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa implementasi teknologi baru berpengaruh positif terhadap pengembangan strategi manajemen risiko dalam praktik akuntansi juga didukung oleh hasil penelitian ( $\beta=0,512$ ,  $p<0,001$ ). Koefisien jalur yang relatif tinggi menunjukkan bahwa implementasi teknologi seperti AI, blockchain, dan RPA memiliki dampak substansial dalam mendorong inovasi pada pendekatan manajemen risiko. Hasil ini konsisten dengan temuan Gunawan dan Setyorini (2021) bahwa implementasi AI dalam audit telah mengubah paradigma deteksi risiko kecurangan dari pendekatan sampling tradisional menjadi analisis populasi penuh dan identifikasi anomali berbasis algoritma. Demikian pula, penelitian Santoso dan Nurdiansyah (2021) mengenai blockchain dalam akuntansi menemukan bahwa teknologi ini mendorong pengembangan strategi baru dalam manajemen risiko keamanan data dan integritas transaksi.

Menariknya, penelitian ini juga menemukan efek tidak langsung dari adopsi teknologi terhadap pengembangan strategi manajemen risiko melalui implementasi teknologi baru ( $\beta=0,218$ ,  $p<0,001$ ). Hal ini menunjukkan adanya pola sekuensial dalam transformasi digital akuntansi, di mana adopsi teknologi dasar membuka jalan bagi implementasi teknologi yang lebih canggih, yang pada gilirannya mendorong inovasi dalam strategi manajemen risiko. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kerangka manajemen risiko yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selaras dengan "*Technology-Risk Integration Framework*" yang diusulkan oleh Firmansyah et al. (2020), organisasi perlu mengintegrasikan assessment risiko sejak tahap awal implementasi teknologi dan mengembangkan kontrol yang sesuai dengan karakteristik spesifik dari teknologi yang diimplementasikan.

Bagi regulator dan asosiasi profesi akuntansi, hasil ini menekankan pentingnya pengembangan standar dan panduan yang fleksibel untuk mengakomodasi inovasi teknologi dan risiko baru yang muncul. Pendekatan regulasi yang terlalu kaku dapat menghambat adopsi teknologi dan inovasi dalam manajemen risiko, sementara pendekatan yang terlalu longgar dapat membuka celah keamanan dan kepatuhan (Ahern, 2025).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen risiko dalam praktik akuntansi. Kesiapan digital organisasi, yang mencakup infrastruktur teknologi, kompetensi digital karyawan, budaya inovasi, dan dukungan manajerial, berperan penting dalam membentuk strategi manajemen risiko yang responsif terhadap tantangan era digital. Selain itu, kompetensi digital Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan yang juga menjadi faktor kunci dalam mempercepat adopsi teknologi akuntansi, seperti cloud accounting, platform kolaboratif, dan analisis data. Implementasi teknologi seperti AI, blockchain, dan RPA juga turut memperkuat strategi pengendalian dan mitigasi risiko dalam akuntansi modern. Terdapat pula efek tidak langsung yang menunjukkan peran mediasi Generasi Z dalam proses transformasi digital akuntansi. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital dalam profesi akuntansi membutuhkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi, sumber daya manusia, dan strategi manajemen risiko secara adaptif dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Ahern, D. (2025). The new anticipatory governance culture for innovation: Regulatory foresight, regulatory experimentation and regulatory learning. *European Business Organization Law Review*, 26(2), 241-283.
- Alruthaya, A., Nguyen, T. T., & Lokuge, S. (2021). The application of digital technology and the learning characteristics of generation z in higher education. *arXiv preprint arXiv:2111.05991*.
- Awad, J. A., & Martín-Rojas, R. (2024). Digital transformation influence on organisational resilience through organisational learning and innovation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 69.
- Ayuningtyas, N. P. W., Lubis, S. H., & Makaba, K. A. (2024). Analysis of Technology Readiness of Generation Z Accountants with the Technology Acceptance Model in Adopting Artificial Intelligence Technology. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 4(11).
- Bădicu, G., Mihaila, S., & Bordian, M. (2024). The Skills of the Generation Z Accounting Professional. *Journal of Financial Studies*, 16(9), 38-51.
- Firmansyah, A., Utami, W., & Wirianata, H. (2020). The role of audit quality on the relationship between information asymmetry and earnings management. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 321-339.
- Gunawan, H., & Setyorini, D. (2021). Kesiapan profesi akuntan menghadapi tantangan era digital dan strategi adaptasinya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 141-156.
- Hair Jr, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of business research*, 109, 101-110.
- Han, H., Shiwakoti, R. K., Jarvis, R., Mordi, C., & Botchie, D. (2023). Accounting and auditing with blockchain technology and artificial Intelligence: A literature review. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48, 100598.



- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the academy of marketing science*, 43(1), 115-135.
- Hidayat, A., & Susilowati, D. (2020). Pengaruh kesiapan teknologi terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 388-403.
- Juniardi, E., & Putra, D. M. (2024). Digital Transformation in Accounting: Navigating the Future of the Profession Through Systematic Review and Meta-analysis. *KnE Social Sciences*, 17-35.
- Kommunuri, J. (2022). Artificial intelligence and the changing landscape of accounting: a viewpoint. *Pacific Accounting Review*, 34(4), 585-594.
- Mulyani, S., & Arum, E. D. P. (2021). Model implementasi teknologi digital dalam praktik akuntansi: Perspektif manajemen risiko. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 92-109.
- Purnomo, A., Astuty, W., & Hakim, L. (2022). Generasi Z dan masa depan profesi akuntansi: Analisis kesiapan dan ekspektasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 165-182.
- Raharja, S., Prasetyo, A., & Wirawan, B. (2021). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi: Studi pada mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 314-325.
- Santoso, D., & Nurdiansyah, F. (2021). Blockchain dalam akuntansi: Peluang, tantangan, dan implikasi terhadap manajemen risiko. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 78-94.
- Setiawan, A. R., & Hapsari, D. W. (2020). Model kesiapan digital dalam transformasi praktik akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 28-43.
- Sukoharsono, E. G., & Djamhuri, A. (2025). Technological Disruption in Digital Transformation: How Should the Accounting Profession Adapt?. *Asian Journal of Business and Accounting*, 135-167.
- Weli, W., & Sujono, S. (2022). Implementasi teknologi cloud dalam sistem informasi akuntansi: Faktor penentu dan dampaknya terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 1-20.
- Widodo, B., & Santoso, A. (2022). Mengintegrasikan Generasi Z dalam tim audit: Tantangan dan strategi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 54-68.